



Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi pada Universitas Adiwangsa Jambi Menggunakan Framework COBIT 2019 Domain EDM (*Evaluate, Direct, Monitor*)

Tiko Nurhaliza^{1*}, Ni Luh Ayu Yaticha², M Rahul Fahlevi³

¹⁻³Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Dinamika Bangsa, Indonesia
Email: tikourhaliza7@gmail.com^{1*}, niluhayuyaticha@gmail.com², rahulfahlevi13@gmail.com³

Alamat: Jl. Jend. Sudirman, The Hok, Kec. Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi 36138

*Penulis Korespodensi: tikourhaliza7@gmail.com

Abstract. *Information technology (IT) governance plays a strategic role in supporting the achievement of organizational goals, especially in higher education institutions. Adiwangsa University Jambi, as a private university, is required to manage IT effectively, efficiently, and in line with the institution's vision. This study aims to analyze the level of IT governance capabilities at Adiwangsa Jambi University using the COBIT 2019 framework with a focus on the EDM (Evaluate, Direct, Monitor) domain. The research method used is a descriptive quantitative method through data collection using questionnaires, interviews, and documentation studies. The results show that the level of IT governance capability in the EDM domain is at level 2 (Managed Process), indicating that the IT governance process is running but still needs improvement in several aspects, especially in monitoring and controlling IT performance. This study is expected to provide recommendations for Adiwangsa University Jambi in improving IT governance in a sustainable manner.*

Keywords: *IT Governance; COBIT 2019; EDM, Capabilities; Higher Education*

Abstrak. Tata kelola teknologi informasi (TI) memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi, khususnya pada institusi pendidikan tinggi. Universitas Adiwangsa Jambi sebagai perguruan tinggi swasta dituntut untuk mengelola TI secara efektif, efisien, dan selaras dengan visi institusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kapabilitas tata kelola TI pada Universitas Adiwangsa Jambi menggunakan framework COBIT 2019 dengan fokus pada domain EDM (Evaluate, Direct, Monitor). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas tata kelola TI pada domain EDM berada pada level 2 (*Managed Process*), yang mengindikasikan bahwa proses tata kelola TI telah berjalan namun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek, terutama dalam pengawasan dan pengendalian kinerja TI. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Universitas Adiwangsa Jambi dalam meningkatkan tata kelola TI secara berkelanjutan.

Kata kunci: Tata Kelola TI; COBIT 2019; EDM; Kapabilitas; Perguruan Tinggi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah menjadi elemen strategis dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi, termasuk pada institusi pendidikan tinggi. Pemanfaatan TI di perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pendukung aktivitas akademik dan administratif, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas layanan. Namun, tanpa tata kelola TI yang terstruktur, pemanfaatan teknologi informasi berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara strategi TI dan tujuan institusi (Assegaf et al., 2023). Framework COBIT 2019 dikembangkan oleh ISACA sebagai kerangka kerja yang komprehensif untuk memastikan tata kelola dan manajemen teknologi informasi berjalan secara efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan organisasi (Setyawan et al.,

2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa COBIT 2019 efektif digunakan untuk mengukur tingkat kapabilitas tata kelola TI serta mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan (Wibowo et al., 2025).

Dalam COBIT 2019, domain Evaluate, Direct, and Monitor (EDM) merupakan domain tata kelola yang berada pada level strategis dan menjadi tanggung jawab pimpinan organisasi. Domain ini berperan penting dalam mengevaluasi kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan, memberikan arahan strategis terkait teknologi informasi, serta memantau kinerja dan kepatuhan TI. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada domain manajemen TI atau mengombinasikan beberapa domain COBIT tanpa memberikan perhatian khusus pada domain EDM sebagai inti dari fungsi tata kelola strategis (Antariksa et al., 2025a). Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan domain EDM COBIT 2019 pada perguruan tinggi swasta masih sangat terbatas, khususnya di tingkat regional. Penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada instansi pemerintah, perusahaan, atau perguruan tinggi negeri, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana fungsi evaluasi, pengarahan, dan pemantauan tata kelola TI dijalankan di lingkungan perguruan tinggi swasta (Mahendra & Handro, 2024).

Universitas Adiwangsa Jambi telah memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan akademik dan nonakademik. Namun, pengelolaan teknologi informasi di institusi ini belum didukung oleh standar operasional prosedur (SOP) dan tata kelola TI yang terstandarisasi secara menyeluruh, khususnya pada level strategis. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya proses evaluasi, pengarahan, dan pengawasan teknologi informasi oleh pimpinan institusi.

Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis tata kelola teknologi informasi pada domain Evaluate, Direct, and Monitor (EDM) menggunakan framework COBIT 2019 di Universitas Adiwangsa Jambi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis tata kelola teknologi informasi pada domain EDM sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi tata kelola dan SOP yang terstandarisasi guna mendukung efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan teknologi informasi di tingkat institusi.

2. KAJIAN TEORITIS

Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola teknologi informasi merupakan seperangkat struktur, proses, dan mekanisme relasional yang digunakan oleh organisasi untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mendukung pencapaian tujuan organisasi serta memberikan nilai bagi pemangku kepentingan. Tata kelola teknologi informasi menekankan pada keselarasan antara strategi teknologi informasi dan strategi organisasi, optimalisasi manfaat teknologi informasi, pengelolaan risiko, serta pemanfaatan sumber daya teknologi informasi secara efisien (Shaw & Ramteke, 2023). Dalam konteks perguruan tinggi, tata kelola teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan layanan administrasi. Tata kelola teknologi informasi yang baik memungkinkan pimpinan institusi untuk mengendalikan penggunaan teknologi informasi secara strategis, meningkatkan transparansi pengambilan keputusan, serta memastikan akuntabilitas pengelolaan teknologi informasi (Restiani et al., 2025).

COBIT 2019

COBIT 2019 merupakan framework tata kelola dan manajemen teknologi informasi yang dikembangkan oleh ISACA sebagai penyempurnaan dari versi sebelumnya. Framework ini dirancang untuk membantu organisasi dalam menciptakan nilai optimal dari teknologi informasi melalui keseimbangan antara realisasi manfaat, optimalisasi risiko, dan pemanfaatan sumber daya teknologi informasi (Suhartono et al., 2025). COBIT 2019 membedakan secara jelas antara tata kelola (*governance*) dan manajemen (*management*). Tata kelola berfokus pada evaluasi kebutuhan pemangku kepentingan, penetapan arah strategis, serta pemantauan kinerja dan kepatuhan, sedangkan manajemen berfokus pada perencanaan, pembangunan, pengoperasian, dan pemantauan teknologi informasi (Akbar & Saputra, 2023). Kerangka kerja ini terdiri dari lima domain utama, yaitu :

- a. EDM (*Evaluate, Direct, and Monitor*) berfokus pada area tata kelola, yang mencakup evaluasi opsi-opsi strategis, pemberian arahan kepada manajemen senior terkait opsi strategis yang dipilih, serta pemantauan pencapaian strategi tersebut. Domain ini terdiri atas lima proses utama.
- b. APO (*Align, Plan, and Organize*) membahas pengelolaan organisasi secara menyeluruh, termasuk perencanaan strategis dan aktivitas pendukung teknologi informasi. Domain ini terdiri atas 14 proses.

- c. BAI (*Build, Acquire, and Implement*) membahas proses pendefinisian, perolehan, dan implementasi solusi teknologi informasi, serta integrasinya ke dalam proses bisnis organisasi. Domain ini terdiri atas 11 proses.
- d. DSS (*Deliver, Service, and Support*) mencakup enam proses yang berkaitan dengan penyampaian layanan operasional dan dukungan layanan teknologi informasi.
- e. MEA (*Monitor, Evaluate, and Assess*) mencakup empat proses yang berfokus pada pemantauan dan evaluasi kinerja teknologi informasi serta kesesuaiannya dengan target kinerja internal, tujuan pengendalian internal, dan persyaratan eksternal.

Secara keseluruhan, kelima domain tersebut saling terintegrasi dan membentuk kerangka kerja tata kelola serta manajemen teknologi informasi yang komprehensif, guna memastikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi selaras dengan tujuan organisasi, memberikan nilai tambah, serta mendukung pencapaian kinerja dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Domain Evaluate, Direct, and Monitor (EDM)

Domain *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM) merupakan domain tata kelola pada COBIT 2019 yang berada pada level strategis dan menjadi tanggung jawab pimpinan organisasi. Domain ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi informasi memberikan nilai bagi organisasi, risiko teknologi informasi dapat dikendalikan, serta penggunaan sumber daya teknologi informasi berjalan secara optimal dan transparan (Afifah et al., 2025). EDM menempatkan fokus pada peran badan pengawas dan pimpinan organisasi dalam tata kelola teknologi informasi (seperti dewan direksi atau komite tata kelola teknologi informasi), bukan pada aktivitas operasional. Badan pengawas bertanggung jawab atas penetapan kerangka kerja tata kelola, pengawasan risiko teknologi, pengoptimalan sumber daya teknologi informasi, serta pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (Dinata & Sutabri, 2025).

Domain EDM terdiri dari lima proses utama (Alfitanaya, 2024), yaitu :

- a. EDM01 – *Ensure Governance Framework Setting and Maintenance*, yang berfokus pada penetapan dan pemeliharaan kerangka tata kelola teknologi informasi;
- b. EDM02 – *Ensure Benefits Delivery*, yang memastikan bahwa investasi teknologi informasi memberikan manfaat sesuai tujuan organisasi;
- c. EDM03 – *Ensure Risk Optimization*, yang menekankan pengelolaan dan pengendalian risiko teknologi informasi;
- d. EDM04 – *Ensure Resource Optimization*, yang memastikan pemanfaatan sumber daya teknologi informasi secara efisien dan berkelanjutan;

- e. EDM05 – *Ensure Stakeholder Engagement*, yang memastikan keterlibatan aktif dan efektif seluruh pemangku kepentingan (stakeholder).

Kelima proses tersebut saling terkait dan mencerminkan fungsi inti tata kelola teknologi informasi pada tingkat strategis.

Capability Level and Maturity Level

COBIT 2019 menerapkan *Capability Level dan Maturity Level* dengan mengacu pada model proses berbasis CMMI (*Capability Maturity Model Integration*). Setiap proses dalam tujuan tata kelola dan manajemen dapat dijalankan pada tingkat kapabilitas yang berkisar dari level 0 hingga level 5. Tingkatan kapabilitas tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai sejauh mana proses tata kelola telah diimplementasikan secara efektif.

Tabel 1. Tingkat Kapabilitas (*Capability Levels*).

Level	Deskripsi
Level 0 (Incomplete Process)	Proses tidak memiliki kapabilitas karena pendekatan yang diterapkan tidak lengkap dan tidak memenuhi tujuan praktik proses.
Level 1 (Performed Process)	Proses telah dijalankan, namun belum terorganisasi dengan baik dan masih bersifat intuitif serta tidak terstruktur.
Level 2 (Managed Process)	Proses dilaksanakan melalui aktivitas dasar yang lengkap dan dapat diidentifikasi sebagai aktivitas yang dilakukan.
Level 3 (Established Process)	Proses mencapai tujuan secara terorganisasi dengan dukungan sumber daya dan alat, serta telah didefinisikan dengan jelas.
Level 4 (Predictable Process)	Proses terdefinisi dengan baik dan kinerjanya diukur menggunakan data untuk memastikan pencapaian tujuannya secara lebih efektif.
Level 5 (Optimizing Process)	Proses terukur secara optimal dengan fokus pada peningkatan berkelanjutan sebagai bagian dari pengelolaan kinerja

Sumber: Diadaptasi dari (Antariksa et al., 2025b) .

Tingkat kematangan menunjukkan sejauh mana tujuan-tujuan tata kelola dan manajemen tertentu dapat dicapai oleh suatu organisasi. Hal ini tercermin dari pemenuhan seluruh proses yang termasuk dalam suatu focus area, di mana semakin banyak proses yang mencapai kapabilitas yang diharapkan, semakin tinggi tingkat kematangan keseluruhan dari organisasi tersebut.

Tabel 2. Tingkat Kematangan (*Maturity Levels*)

Level	Deskripsi
Level 0 <i>Tidak Ada (Incomplete)</i>	Belum ada pekerjaan yang dimulai atau pekerjaan belum selesai sepenuhnya, sehingga tujuan tata kelola dan tujuan manajemen belum terpenuhi.
Level 1 <i>Awal (Initial)</i>	Aktivitas telah dimulai, namun pelaksanaan masih tidak konsisten dan belum berhasil mencapai maksud dari area fokus yang dinilai.
Level 2 <i>Terkelola (Managed)</i>	Proses telah direncanakan dan metrik kinerja dasar telah diterapkan, tetapi belum distandarisasi secara menyeluruh di seluruh organisasi.

Level 3 Didefinisikan (<i>Defined</i>)	Terdapat standar dan pedoman di seluruh organisasi yang memberikan arahan operasional yang konsisten dan terdokumentasi.
Level 4 Dikelola Secara Kuantitatif (<i>Quantitative</i>)	Organisasi menggunakan data untuk mengukur dan mengendalikan kinerja proses sehingga hasilnya lebih dapat diprediksi.
Level 5 Mengoptimalkan (<i>Optimizing</i>)	Fokus utama organisasi adalah pada peningkatan berkelanjutan, di mana proses diperbaiki secara sistematis berdasarkan evaluasi kinerja dan pembelajaran organisasi.

RACI Chart

RACI Chart merupakan sebuah matriks peran dan tanggung jawab yang digunakan untuk mengidentifikasi serta memetakan keterlibatan setiap pihak dalam berbagai aktivitas organisasi. Istilah RACI merupakan akronim dari *Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed*, yang menggambarkan tingkat keterlibatan dan tanggung jawab masing-masing peran dalam suatu proses atau pengambilan keputusan. Penerapan RACI Chart membantu organisasi memastikan bahwa setiap aktivitas memiliki penanggung jawab yang jelas, sehingga keputusan dapat diambil oleh pihak yang tepat dan proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif serta efisien (Purwani et al., 2025).

Secara rinci, peran-peran dalam RACI Chart didefinisikan sebagai berikut:

- a. *Responsible* (R), yaitu pihak yang secara langsung bertugas melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan.
- b. *Accountable* (A), yaitu pihak yang memiliki tanggung jawab akhir atas keberhasilan penyelesaian tugas dan pengambilan keputusan.
- c. *Consulted* (C), yaitu pihak yang dilibatkan untuk memberikan masukan, saran, atau pertimbangan sebelum keputusan ditetapkan.
- d. *Informed* (I), yaitu pihak yang menerima informasi terkait pelaksanaan atau hasil suatu aktivitas tanpa terlibat langsung dalam pengambilan keputusan.

Skala Guttman

Skala Guttman merupakan salah satu teknik pengukuran yang digunakan untuk mengonversi data penelitian kualitatif menjadi data kuantitatif secara sistematis. Skala ini dirancang untuk menghasilkan jawaban yang bersifat tegas dan konsisten, karena setiap pernyataan dalam instrumen penelitian hanya menyediakan dua alternatif jawaban, yaitu Ya (Y) dan Tidak (T). Dengan karakteristik tersebut, Skala Guttman sering digunakan dalam kuesioner yang bertujuan mengukur tingkat persetujuan atau keberadaan suatu kondisi secara pasti. Dalam proses penilaian, jawaban Ya (Y) diberi skor 1, sedangkan jawaban Tidak (T) diberi skor 0 (Sari et al., 2024). Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam melakukan analisis

data secara kuantitatif, khususnya untuk menilai kecenderungan atau tingkat pencapaian indikator penelitian secara objektif.

3. METODE PENELITIAN

Identifikasi Masalah

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan tata kelola teknologi informasi di Universitas Adiwangsa Jambi. Identifikasi difokuskan pada bagaimana peran pimpinan dalam mengevaluasi, mengarahkan, dan memantau penggunaan teknologi informasi untuk mendukung tujuan strategis universitas. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa penelitian memiliki urgensi dan relevansi terhadap kebutuhan organisasi.

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku, standar, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tata kelola teknologi informasi dan framework COBIT 2019. Literatur digunakan sebagai dasar teoritis dalam menyusun kerangka penelitian, menentukan domain yang diteliti, serta memahami konsep capability level. COBIT 2019 dipilih karena merupakan framework terkini yang menyediakan pendekatan tata kelola TI yang terstruktur dan fleksibel sesuai konteks organisasi.

Penentuan Domain dan Proses COBIT 2019

Pada tahap ini ditentukan domain yang digunakan dalam penelitian, yaitu domain EDM (*Evaluate, Direct, and Monitor*). Domain ini dipilih karena berada pada level tata kelola (*governance*) dan berfokus pada pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan organisasi. Proses yang dianalisis meliputi:

EDM01 – *Ensured Governance Framework Setting and Maintenance*

EDM02 – *Ensured Benefits Delivery*

EDM03 – *Ensured Risk Optimization*

EDM04 – *Ensured Resource Optimization*

EDM05 – *Ensured Stakeholder Engagement*

Penentuan Responden Penelitian

Responden penelitian ditentukan berdasarkan peran dan tanggung jawabnya dalam tata kelola TI, seperti pimpinan universitas, kepala unit TI, dan pihak manajemen yang terlibat

dalam pengambilan keputusan strategis terkait TI. Pemilihan responden disesuaikan dengan prinsip COBIT 2019 yang menekankan keterlibatan stakeholder dalam tata kelola TI.

Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner berdasarkan practice dan activities pada masing-masing proses EDM COBIT 2019. Skala penilaian mengacu pada COBIT 2019 Capability Level (Level 0–5). Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana proses tata kelola TI telah diterapkan di universitas.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan dapat dilengkapi dengan wawancara atau observasi untuk memperkuat validitas data. Metode ini bertujuan memperoleh data primer yang mencerminkan kondisi aktual tata kelola TI di Universitas Adiwangsa Jambi.

Analisis Data

Data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diproses merupakan jawaban kuesioner yang diberikan oleh para responden. Proses analisis data dilakukan menggunakan Skala Guttman, di mana hasil jawaban responden dikonversikan ke dalam bentuk kuantitatif untuk menghitung nilai *capability level*. Perhitungan *capability level* untuk setiap responden dilakukan menggunakan persamaan berikut:

$$CC = \frac{\sum CLa \times 100\%}{\sum Po}$$

Dengan keterangan :

CC : nilai capability level responden

$\sum CLa$: total nilai dari seluruh aktivitas yang dinilai

$\sum Po$: jumlah aktivitas yang dievaluasi

Setelah nilai *capability level* masing-masing responden diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan rekapitulasi untuk menentukan nilai *capability level* secara keseluruhan. Rekapitulasi tersebut dihitung menggunakan persamaan:

$$CLi = \frac{CC1 + CC2 + CC3 + \dots + CCn \times 100\%}{\sum R}$$

Dengan keterangan:

CL_i : nilai rekapitulasi capability level

CC_1, CC_2, \dots, CC_n : nilai capability level dari masing-masing responden

$\sum R$: jumlah responden

Melalui tahapan perhitungan tersebut, diperoleh gambaran tingkat kapabilitas proses yang merepresentasikan kondisi aktual organisasi berdasarkan persepsi seluruh responden (Silaban & Fianty, 2023).

Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis gap, disusun rekomendasi perbaikan tata kelola TI yang mengacu pada praktik terbaik (*best practices*) COBIT 2019. Rekomendasi bertujuan meningkatkan kapabilitas tata kelola TI agar lebih selaras dengan tujuan strategis universitas.

Kesimpulan

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis *capability level* dan *gap analysis*. Kesimpulan menjawab tujuan penelitian serta memberikan gambaran tingkat kematangan tata kelola TI di Universitas Adiwangsa Jambi.

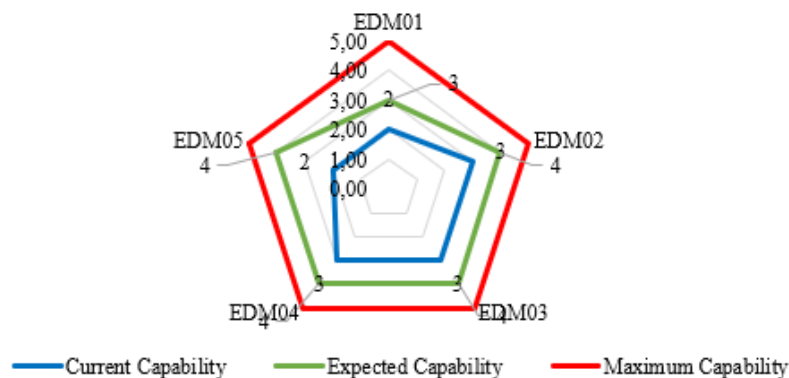
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Adiwangsa Kota Jambi dan waktu penelitian dilakukan dalam rentang waktu November sampai dengan Desember 2025. Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada pihak yang terlibat dalam pengelolaan Teknologi Informasi (TI). Dalam penentuan responden dilakukan berdasarkan RACI Chart COBIT 2019, sehingga responden yang dipilih merupakan pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan sistem informasi perpustakaan. Kuesioner disusun mengacu pada proses EDM 01 *Ensured governance framework setting and maintenance*, EDM 02 *Ensured benefit delivery*, EDM 03 *Ensured risk monitor*, EDM 04 *Ensured resource optimization*, EDM 05 *Ensured stakeholder engagement*. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Tingkat Kapabilitas.

Domain	Nama Proses	Current Capability	Expected Capability	Maximum Capability
EDM01	<i>Ensure governance framework setting and maintenance</i> (memastikan adanya pengaturan dan pemeliharaan kerangka kerja tatakelola)	2	3	5
EDM02	<i>Ensure benefits delivery</i> (memastikan mendapat manfaat)	3	4	5
EDM03	<i>Ensure risk monitor</i> (memastikan pengoptimalan risiko)	3	4	5
EDM04	<i>Ensure resource optimisation</i> (memastikan pengoptimalan sumber daya)	3	4	5
EDM05	<i>Ensure stakeholder enagement</i> (memastikan transparansi pemangku kepentingan)	2	4	5

Kondisi tata kelola operasional TI di perusahaan dapat dilihat berdasarkan level saat ini dengan proses domain EDM di COBIT. Pertanyaan dalam wawancara didasarkan pada domain EDM di COBIT 5. Level saat ini adalah hasil yang diperoleh di lapangan saat ini seperti dalam diagram pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Capability Level

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas kematangan tata Kelola TI yang ada pada Universitas Adiwangsa Jambi, kemudian dilakukan analisis kesenjangan berdasarkan apa yang terdapat dari hasil perhitungan melalui penentuan kesenjangan (gap) menggunakan analisis wawancara dan observasi, kemudian menghasilkan kondisi terkini apabila ada proses yang belum terpenuhi pada level tingkat kapabilitas tertentu. Berdasarkan data tingkat kapabilitas tersebut masih ada kesenjangan, kesenjangan yang ada pada setiap subdomain kemudian dilakukan analisis dan diperoleh nilai kesenjangan pada setiap subdomain mengikuti hasil analisis level pada saat ini yang menghasilkan level rata rata di setiap proses, kemudian dilakukan perbandingan dengan level yang diharapkan yang telah diperoleh. Kemudian,

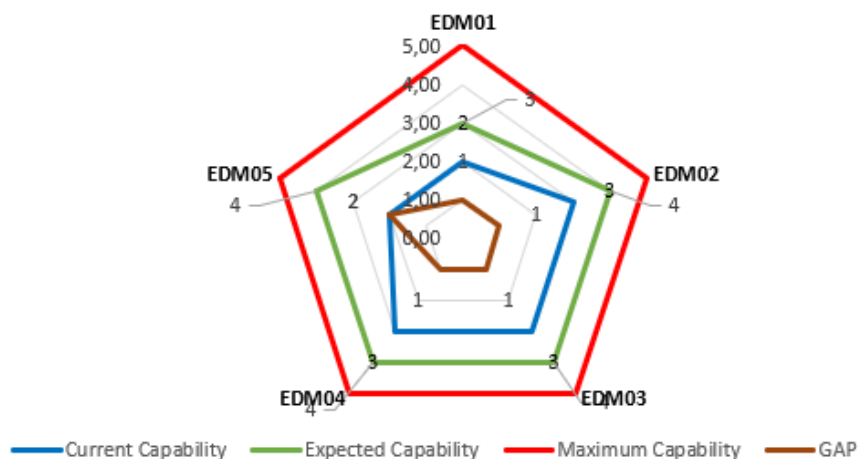
peneliti akan melakukan analisis kesenjangan pada tingkat kemampuan tersebut. Hasil analisis dengan menggunakan metode EDM01 sampai EDM05, maka kesimpulannya Tingkat Indeks Kemampuan Proses Evaluasi Domain, Langsung Dan Monitor masih belum sesuai dengan tingkat kapabilitas seperti yang diharapkan. Seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Kesenjangan (*GAP Analysis*)

Domain	Nama Proses	Current Capability	Expected Capability	GAP
EDM01	<i>Ensure governance framework setting and maintenance</i> (memastikan adanya pengaturan dan pemeliharaan kerangka kerja tatakelola)	2	4	2
EDM02	<i>Ensure benefits delivery</i> (memastikan mendapat manfaat)	3	4	1
EDM03	<i>Ensure risk monitor</i> (memastikan pemantauan risiko)	3	4	1
EDM04	<i>Ensure resource optimisation</i> (memastikan pengoptimalan sumber daya)	3	4	1
EDM05	<i>Ensure stakeholder enagement</i> (memastikan keterlibatan pemangku kepentingan)	2	4	2

Tabel menunjukkan hasil analisis gap dari masing masing proses EDM dan dapat dilihat bahwa hasil tingkat Indeks Kemampuan Proses Evaluasi Domain, Langsung Dan Monitor masih belum sesuai dengan tingkat kapabilitas seperti yang diharapkan dan dapat dilihat bahwa hasil dari gap tersebut proses EDM01, EDM02, EDM 03, dan EDM04 memiliki selisih 1, dan EDM05 selisih 2.

Berdasarkan analisis gap tersebut dapat diberikan prioritas guna meningkatkan ke level 3 Established Process.



Gambar 2. Grafik GAP Analysis

Hasil perhitungan terhadap *capability level* dan *analysis GAP* sebagai bentuk perancangan solusi untuk mengusulkan rekomendasi perbaikan untuk menjembatani GAP yang ada dengan menstandarisasikan proses-proses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan cara membuat *Standard Operational Procedure (SOP)*, kemudian menjalankan proses yang telah ditetapkan/distandarisasikan secara konsisten dalam batasan yang telah ditentukan. Usulan perbaikan yang disusun akan diarahkan agar organisasi dapat mencapai tingkat kematangan sesuai dengan yang diharapkan. Rekomendasi dilakukan dengan memberikan solusi perbaikan untuk proses yang terdapat pada tingkat kematangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 19 fokus domain Evaluate, Direct, and Monitor (EDM) pada Universitas Adiwangsa Jambi, bahwa tingkat kapabilitas saat ini (*current capability level*) secara umum mengarah pada level 2 managed process dengan nilai 2,6 yang berarti Proses telah direncanakan dan metrik kinerja dasar telah diterapkan, tetapi belum distandarisasi secara menyeluruh di seluruh organisasi Sedangkan tingkat kapabilitas yang diharapkan (*expected capability level*) secara umum mengarah pada level 4 Predictable Process dengan nilai 4 yang berarti data untuk mengukur dan mengendalikan kinerja proses sehingga hasilnya lebih dapat diprediksi.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, A., Nama, G. F., & Pradipta, R. A. (2025). IMPLEMENTASI FRAMEWORK COBIT 2019 DALAM AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI KASUS: DISKOMINFO KAB. REJANG LEBONG). *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 13(3S1). <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3S1.7550>
- Akbar, H., & Saputra, R. (2023). EVALUASI KINERJA TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP TOOLS INTERNAL FRAMEWORK COBIT 2019. *Sebatik*, 27(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2336>
- Alfitanaya. (2024). Implementasi COBIT 2019 dalam Meningkatkan Tata Kelola TI pada Website Pengelolaan Pajak Coretax. *Portal Riset Dan Inovasi Sistem Perangkat Lunak*, 2(2), 110–118. <https://doi.org/10.59696/prinsip.v2i2.146>
- Antariksa, M. D. S., Angin, M. P., & Widodo, A. P. (2025a). COBIT 2019 Framework in IT Governance: A Systematic Literature Review of Implementation Challenges and Benefits Across Various Industry Sectors. *Journal of Renewable Energy, Electrical, and Computer Engineering*, 5(1), 99–105. <https://doi.org/10.29103/jreece.v5i1.19501>
- Antariksa, M. D. S., Angin, M. P., & Widodo, A. P. (2025b). COBIT 2019 Framework in IT Governance: A Systematic Literature Review of Implementation Challenges and Benefits Across Various Industry Sectors. *Journal of Renewable Energy, Electrical, and Computer Engineering*, 5(1), 99–105. <https://doi.org/10.29103/jreece.v5i1.19501>

- Assegaf, A. J., Pratama, I. P. A. E., & Mandenni, N. M. I. M. (2023). The EVALUATION OF INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE USING THE 2019 COBIT FRAMEWORK (Case Study: Library and Archives Office of Denpasar City). *JITTER : Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Komputer*, 4(2), 1781. <https://doi.org/10.24843/JTRTI.2023.v04.i02.p12>
- Dinata, A., & Sutabri, T. (2025). *Analisis Efektivitas Pengendalian Internal IT Berdasarkan Metode Cobit 2019*. 17.
- Mahendra, A. A., & Handro, F. A. (2024). *AUDIT TATA KELOLA TI PERGURUAN TINGGI XYZ MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019*.
- Novrian, M. R., Dazki, E., Pradita, U., & Sangereng, C. (2025). *EVALUATION OF INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE MATURITY USING COBIT 2019: STUDY OF A TELECOMMUNICATION COMPANY*. 10(2).
- Purwani, F., Anderwani, L., Ananda, Y. V., & Mayusdila, H. (2025). Studi Manajemen Layanan Teknologi Informasi dan Pemetaan Raci pada PT Sriwijaya Internet Service (SISNET) Palembang. 2025.
- Restiani, N. K. I., Kusuma, D. G. A., & Indriyani, I. (2025). Hubungan Antara Penerapan IT Governance Dengan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik. *Jurnal Tata Kelola Dan Kerangka Kerja Teknologi Informasi*, 11(1), 23–30. <https://doi.org/10.34010/jtk3ti.v11i1.15223>
- Sari, D. K., Rosana, D., Supahar, S., Dinata, P. A. C., & Reski, A. (2024). Measures Teachers' Perceptions of Differentiated Instruction: A Combination of Guttman Scale and Item Response Theory. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(3), 837. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.11841>
- Setyawan, H. H., Khadija, M. A., & Budiarto, A. (2025). Improving IT Governance Maturity at Universitas Sebelas Maret Using COBIT 2019. *Journal of Information Systems and Informatics*, 7(3), 2424–2438. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v7i3.1200>
- Shaw, K., & Ramteke, V. (2023). *Importance of information technology governance in modern business environment*. 020102. <https://doi.org/10.1063/5.0110636>
- Silaban, L. R., & Fianty, M. I. (2023). MEASUREMENT OF INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE CAPABILITY LEVEL USING COBIT 2019 FRAMEWORK. *IJISCS (International Journal of Information System and Computer Science)*, 7(2), 78. <https://doi.org/10.56327/ijiscs.v7i2.1543>
- Suhartono, B., Sutikno, T., & Riadi, I. (2025). Review Framework dan Best Practise Standars COBIT 2019 untuk Implementasi Tata Kelola TI. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 128–133. <https://doi.org/10.30656/jsii.v12i1.9926>
- Wibowo, A., Setiawan, A. D., & Wilyanti, S. (2025). Analysis of Information Technology Maturity Level For Academic Services Using Cobit 2019 Framework: Case Study of Global University Jakarta. 2025. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v7i3.7999>